

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS LULUSAN MAHASISWA KEPERAWATAN DENGAN STUDI CROSS SECTIONAL

Ennimay^{✉(1)}, Siska Mayang Sari⁽²⁾, T. Abdur Rasyid⁽³⁾

^{(1),(2),(3)} Bachelor of Nursing Program, Faculty of Health Universitas Hang Tuah Pekanbaru Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 02-12-2024

Accepted : 10-12-2024

Publish : 31-12-2024

Kata Kunci: Pendidikan keperawatan, kompetensi si dosen, lama kerja, sertifikasi, skor kredit, kualitas lulusan keperawatan.

Keywords: Nursing education, lecturer competence, length of work, certification, credit score, quality of nursing graduates.

ABSTRAK

Peran perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi perawat untuk memiliki kompetensi profesional di semua aspek pekerjaan mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang terkait kualitas lulusan keperawatan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (cross-sectional). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh dosen dari program studi keperawatan di Hang Tuah Pekanbaru, Al-Insyirah, dan Payung Negeri di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Jumlah sampel adalah 40 responden. Hasil penelitian mayoritas responden adalah perempuan dengan 32 orang (80%), 37 responden (92,5%) memiliki gelar magister di bidang keperawatan, Berdasarkan unit kerja data menunjukkan bahwa 18 responden (45%) berasal dari STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 18 orang (45%) berasal dari STIKes Payung Negeri, dan 4 orang (10%) berasal dari STIKes Alinsyirah, bidang keahlian yang terbanyak yaitu keperawatan medikal bedah 14 orang (35%), Posisi fungsional responden terbanyak menunjukkan bahwa 22 orang (55%) adalah asisten ahli, Berdasarkan sertifikasi terdapat 24 responden (60%) memiliki sertifikasi dosen, untuk masa pengabdian terbanyak yaitu 6-10thn 26 orang (65%) sedangkan berdasarkan skor kredit dosen lebih 18 orang (45%).

ABSTRACT

The role of nurses is very important in improving the quality of health services in Indonesia. Therefore, it is very important for nurses to have professional competence in all aspects of their work. The purpose of this study was to analyze factors related to the quality of nursing graduates from the College of Health Sciences (STIKes) in Pekanbaru City. The research method used was quantitative research with a cross-sectional research design. The population in this study included all lecturers from the nursing study program at Hang Tuah

Pekanbaru, Al-Insyirah, and Payung Negeri in Pekanbaru City. The sampling technique used was purposive sampling, which is a non-probability sample selected based on population characteristics and research objectives. the number of samples was 40 respondents. The results of the study showed that the majority of respondents were women with 32 people (80%), 37 respondents (92.5%) had a master's degree in nursing, Based on the work unit data shows that 18 respondents (45%) came from STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 18 people (45%) came from STIKes Payung Negeri, and 4 people (10%) came from STIKes Al Insyirah, the most expertise field is medical surgical nursing 14 people (35%), The most functional positions of respondents showed that 22 people (55%) were expert assistants, Based on certification there were 24 respondents (60%) who had lecturer certification, for the most years of service, namely 6-10 years 26 people (65%) while based on the lecturer credit score more than 18 people (45%).

✉Corresponding Author:

Ennimay

Universitas Hang Tuah Pekanbaru Indon Esia

Telp: 08127513653

Email: ennisyahril53@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran perawat Indonesia dalam meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan di luar negeri merupakan profesi yang sangat penting dalam pelayanan Kesehatan, baik itu di Indonesia dan di Jepang. peran ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan menjadi topik perbincangan yang menarik mengingat kontribusi perawat Indonesia dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Perawat merupakan sebuah profesi Kesehatan yang harus dilibatkan dalam pencapaian tujuan Pembangunan Kesehatan baik di dunia maupun Indonesia. Di zaman globalisasi, perawat berkualitas yang memenuhi standar internasional adalah keharusan untuk bersaing dengan perawat dari negara lain. Oleh karena itu, Dibutuhkan perawat yang memiliki keahlian profesional yang sesuai dengan standar global mengenai aspek pemikiran, keterampilan berinteraksi, dan teknis, serta peka terhadap variasi budaya dan memiliki pengetahuan serta kemampuan yang mendalam dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perawat berkualitas adalah perawat yang profesional. Kini, seorang perawat dianggap berkualitas jika mampu memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesi keperawatan dan dapat diterima oleh pasiennya. Profesionalisme merupakan suatu proses Dinamis yang bertujuan untuk memenuhi atau mengubah ciri suatu profesi (Darmawan, 2013). Keperawatan yang bermutu (keperawatan profesional) dapat tercapai jika profesionalisme keperawatan didasarkan pada tiga landasan, yaitu: praktik berbasis bukti, praktik mutu, dan keselamatan pasien.

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, memiliki sertifikasi guru, memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan oleh satuan pendidikan tinggi tempatnya bekerja, serta dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan oleh Undang - Undang Guru dan Dosen pasal 45 (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Perlu dibangun sistem pendukung bagi dosen pendidikan keperawatan untuk meningkatkan kompetensinya secara komprehensif (Satoh, Fujimura, & Sato, 2020).

Kompetensi seorang dosen dapat memberikan pelayanan kepada beberapa orang yang membutuhkannya, terutama mahasiswa yang sering berinteraksi dengan dosen (Surya, 2011). Dosen harus berkualitas untuk bekerja dan selalu siap menyesuaikan diri dengan

standar pelayanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, mampu berkontribusi dalam pencapaian visi dan misi perguruan tinggi. Hasil penelitian Gillespie, Mcfetridge, dan Gillespie (2006) menyatakan bahwa dosen harus mampu berkembang secara dinamis untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, oleh karena itu dosen keperawatan perlu mengambil pendekatan yang dinamis untuk merespon tuntutan lokal maupun global dan percaya bahwa mahasiswa menjadi profesional, kompeten, dan berpengetahuan luas serta berhati-hati dalam mendekati mereka.

Kompetensi yang dimiliki oleh dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi dosen, semakin baik pula hasil yang diperoleh siswa. Sebaliknya, jika kompetensi dosen dalam mengajar rendah, maka hal itu akan berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil belajar siswa (Pulungan, & Arda, 2019). Pada tahun 2024, Permendikbudristek No.44 secara resmi mengatur mengenai profesi, karier, dan penghasilan dosen. Hal ini menjelaskan lebih lanjut mengenai profesi dosen (Kemdikbudristek, 2024).

Dosen memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pendidikan yang dapat memastikan kualitas. Seorang dosen perlu memiliki kualifikasi yang memadai untuk menjalankan tugasnya, termasuk dalam mengajar mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik minimal melalui Pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi. Dosen memainkan peran krusial dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia serta memajukan ilmu, teknologi, dan seni di Indonesia.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dalam mengemban tugasnya melaksanakan tri darma perguruan tinggi yaitu: 1. Konsep diri, 2. Pengalaman, 3. Kepribadian, 4. Efikasi diri, 5. Motivasi kerja, 6. Imbalan, 7. Tingkat kecerdasan emosional dosen, 8. Tingkat loyalitas dosen, komunikasi antar pribadi dosen, 9. Tingkat ekonomi yang dimiliki dosen, 10. Sarana dan prasarana yang tersedia (Haryaka, Usfandi, 2021).

Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa faktor dosen meliputi kompetensi dosen, lama bekerja sebagai dosen, sertifikasi dosen, dan angka kredit dosen. Hal ini dapat mempengaruhi akreditasi program studi yang dilakukan oleh Lemabaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*) (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel independen dan dependen dievaluasi secara bersamaan menggunakan metode potong lintang, yang memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas lulusan keperawatan. Faktor-faktor independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kompetensi dosen, lama kerja sebagai dosen, sertifikasi dosen, dan kinerja kredit dosen. Variabel dependen adalah kualitas lulusan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas lulusan keperawatan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh dosen dari program studi keperawatan di Hang Tuah Pekanbaru, Al-Insyirah, dan Payung Negeri di Kota Pekanbaru. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah dosen tetap yang masih aktif di institusi pendidikan keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Al-Insyirah, dan Payung Negeri serta terdaftar di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel non-probabilitas yang dipilih berdasarkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, dan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *Rule of Thumb*, dengan jumlah minimum absolut 10 peserta per variabel prediktor. Karena penelitian ini memiliki empat faktor independen, jumlah sampel total yang ditentukan adalah 40 responden.

Faktor-faktor yang teridentifikasi, termasuk kompetensi dosen, lama bekerja sebagai

dosen, sertifikasi dosen, dan skor kredit dosen, diperoleh melalui kuesioner. Kualitas lulusan keperawatan dievaluasi melalui persepsi dosen menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan metode univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat menggunakan tabel frekuensi, sementara analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengidentifikasi korelasi faktor-faktor independen dengan kualitas lulusan keperawatan. Terakhir, analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor yang paling signifikan terkait dengan kualitas lulusan keperawatan. Persetujuan etik untuk penelitian ini diperoleh dari komite etik STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor 579/KEPK/STIKes- HTP/VIII/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penelitian ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dari Karakteristik Dosen Keperawatan

Variabel	F	%
Gender		
- Laki-laki	8	20
- Perempuan	32	80
Education		
- S2	37	92,5
- S3	3	7,5
Scientific Field		
- Keperawatan & Manajemen Dasar	9	22,5
- Keperawatan Medikal-Bedah (KMB), Keperawatan Gawat Darurat (KGD), dan Keperawatan Kritis	14	35
- Keperawatan Maternitas & Anak	9	22,5
- Keperawatan Mental, Komunitas & Gerontik	8	20
Fungsional		
- Asisten Profesor	22	55
- Profesor Madya	18	45
Lecturer Certification		
- Tidak ada	16	40
- Memiliki Sertifikat	24	60
Length of Work as a Lecturer		
- 0-5 tahun	4	10
- 6-10 tahun	26	65
- > 10 tahun	10	25
Lecturer credit Score (LCS)		
- Kurang	5	12,5
- Cukup	17	42,5
- Lebih	18	45

Tabel 1 menggambarkan karakteristik dosen keperawatan yang berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan 32 orang (80%), dibandingkan dengan hanya 8 orang (20%) yang laki-laki. Selain itu, 37 responden (92,5%) memiliki gelar magister di bidang keperawatan, sementara hanya 3 orang (7,5%) yang memiliki gelar doktor. Berdasarkan unit kerja, data menunjukkan bahwa 18 responden (45%) berasal dari STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 18 orang (45%) berasal dari STIKes Payung Negeri, dan 4 orang (10%) berasal dari STIKes Al-Insyirah. Mengenai bidang keilmuan, 9 responden (22,5%) mengkhususkan diri dalam Keperawatan dan manajemen dasar, 14 orang (35%) mengkhususkan diri dalam Keperawatan Medikal-Bedah, Keperawatan Gawat Darurat, dan Keperawatan Kritis, 9 orang (22,5%) mengkhususkan diri dalam Keperawatan Maternitas dan Anak, dan 8 orang (20%) mengkhususkan diri dalam Keperawatan Mental, Komunitas, dan Gerontik. Posisi fungsional responden menunjukkan bahwa 22 orang (55%) adalah asisten ahli, sementara

18 orang (45%) adalah dosen. Berdasarkan sertifikasi mereka, 16 responden (40%) tidak memiliki sertifikat, sementara 24 responden (60%) memiliki sertifikat dosen keperawatan. Dalam hal masa pengabdian, data menunjukkan bahwa 4 responden (10%) telah mengabdikan selama 6-10 tahun, dan 10 responden (25%) telah mengabdikan lebih dari 10 tahun. Terakhir, berdasarkan Skor Kredit Dosen (SKD), 12,5% responden memiliki kurang dari 12 kredit, 42,5% memiliki 12 kredit, dan 45% memiliki lebih dari 12 kredit. Hasil uji bivariat disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hubungan antara Kompetensi Dosen Keperawatan, Lama Bekerja Sebagai Dosen, Sertifikasi Dosen, Skor Kredit Dosen, dan Kualitas Pendidikan Keperawatan di STIKes Kota Pekanbaru.

		Quality of Nursing Education				p-value	OR	95% CI	
		Not good		Good				Min	Max
		n	%	n	%	0.000			
Kompetensi Dosen	Kompetensi Dosen	14	82.4	5	21.7	0.000	16.800	3.417	82.603
Tidak Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	3	17.6	18	78.3				
Lama Bekerja sebagai Dosen	Lama Bekerja sebagai Dosen	10	58.8	20	87.0	0.042	0.214	0.045	1.011
≤ 10 tahun	≤ 10 tahun	7	41.2	3	13.0				
10 tahun	10 tahun	3	17.6	13	56.5	0.013	0.165	0.037	0.735
Sertifikasi Dosen	Sertifikasi Dosen	14	82.4	10	43.5				
Tidak ada	Tidak ada	14	82.4	9	31.9	0.006	7.259	1.616	32.600
Memiliki Sertifikat	Memiliki Sertifikat	3	17.6	14	60.9				

n = Jumlah orang.. *p < .05.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 14 dosen (82,4%) dalam kategori tidak melaksanakan kompetensi dosen secara optimal menyatakan bahwa kualitas lulusan tidak baik. Sementara itu, 18 dosen (78,3%) yang melaksanakan kompetensi dosen secara optimal menyatakan bahwa kualitas lulusan dirasa baik dengan nilai p sebesar 0,000 (p-value < 0,05). Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada hubungan antara kompetensi dosen keperawatan dengan kualitas pendidikan keperawatan di STIKes Kota Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen mempengaruhi kualitas lulusan keperawatan sebanyak 16,800 kali.

Sebanyak 20 dosen (87,0%) yang memiliki pengalaman bekerja sebagai dosen ≤ 10 tahun menyatakan bahwa kualitas lulusan keperawatan dianggap baik. Sementara itu, sebanyak 7 dosen (41,2%) yang memiliki pengalaman bekerja sebagai dosen > 10 tahun menyatakan bahwa kualitas lulusan tidak baik. Dengan nilai p sebesar 0,042 (p-value < 0,05), hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada hubungan antara faktor lama bekerja sebagai dosen dengan kualitas lulusan keperawatan. Hasil ini menunjukkan bahwa lama bekerja sebagai dosen mempengaruhi kualitas lulusan keperawatan sebanyak 0,214 kali.

Sebanyak 10 dosen (43,5%) yang memiliki sertifikasi dosen menyatakan bahwa kualitas lulusan keperawatan dianggap baik. Sementara itu, sebanyak 13 dosen (56,5%) yang tidak memiliki sertifikasi dosen menyatakan kualitas lulusan keperawatan dianggap baik. Dengan nilai p sebesar 0,013 (p-value < 0,05), hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis

alternatif diterima, yang berarti ada hubungan antara faktor sertifikasi dosen dengan kualitas lulusan keperawatan. Hasil ini menunjukkan bahwa sertifikasi dosen mempengaruhi kualitas lulusan keperawatan sebanyak 0,165 kali.

Sebanyak 14 dosen (60,9%) yang memiliki skor kredit dosen (SKD) yang sesuai menyatakan bahwa kualitas lulusan keperawatan dianggap baik. Sementara itu, sebanyak 14 dosen (82,4%) menyatakan bahwa kualitas lulusan keperawatan dianggap tidak baik. Dengan nilai p sebesar 0,006 ($p\text{-value} < 0,05$), hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada hubungan antara faktor kinerja kredit dosen dengan kualitas lulusan keperawatan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa faktor kinerja kredit dosen mempengaruhi kualitas lulusan keperawatan sebanyak 7,295 kali.

Hasil uji multivariat penelitian ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Keperawatan di STIKes Kota Pekanbaru Adalah Kompetensi Dosen Keperawatan.

Variable	Category	The Quality Of Nursing Education		
		p-value	OR	95% CI
Kompetensi Dosen	Kompetensi Dosen	0.006	13.772	2.090 – 90.763
Tidak Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	0.030	8.438	1.223 – 58.219

OR. = CI: Interval Kepercayaan * $p < .05$.

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kualitas pendidikan keperawatan adalah faktor Kompetensi Dosen dan faktor Skor Kredit Dosen (SKD). Variabel Kompetensi Dosen yang tidak dilaksanakan secara optimal memiliki OR 13.772 (95% CI =2.090 – 90.763), yang berarti dosen yang tidak melaksanakan kompetensi secara optimal sebanyak 13.772 kali menyatakan bahwa kualitas pendidikan keperawatan tidak baik. Nilai logaritma B natural sebesar +2.623 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Dosen yang tidak dilaksanakan memiliki hubungan positif dengan kualitas lulusan keperawatan yang buruk.

Variabel Skor Kredit Dosen (SKD) yang tidak sesuai memiliki OR 8.438 (95% CI = 1.223 – 58.219), yang berarti SKD yang tidak sesuai sebanyak 8.438 kali menyatakan kualitas lulusan keperawatan yang buruk. Nilai logaritma B natural sebesar +2.133 menunjukkan bahwa SKD yang tidak sesuai memiliki hubungan positif dengan kualitas lulusan keperawatan yang buruk. Berdasarkan kedua faktor tersebut, faktor Kompetensi Dosen memiliki hubungan tertinggi dengan kualitas pendidikan keperawatan, diikuti oleh faktor Skor Kredit Dosen (SKD) di STIKes Kota Pekanbaru.

Berdasarkan studi di STIKes Kota Pekanbaru, mayoritas responden dosen keperawatan adalah perempuan, sebanyak 32 orang (80%), dengan mayoritas pendidikan Magister Keperawatan sebanyak 37 orang (92,5%) dan pendidikan Doktoral sebanyak 3 orang (7,5%). Responden berasal dari tiga institusi yaitu STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 18 orang (45%), STIKes Payung Negeri, 18 orang (45%), dan STIKes Al-Insyirah, 4 orang (10%). Studi ini sejalan dengan Undang-Undang Dosen tahun 2024 , Permendikbudristek 44 tahun 2024 yang mengatur bahwa dosen tetap memiliki jabatan akademik, bahwa dosen diharuskan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi dosen. Dosen diwajibkan memiliki kualifikasi akademik minimal lulusan program magister untuk program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana.

SIMPULAN

Untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang professional diperlukan Pendidikan yang berkualitas dengan standar Pendidikan dan pengembangan penelitian keperawatan. Sebagai upaya penjaminan mutu Pendidikan keperawatan. Kualitas pendidikan keperawatan dapat dibentuk melalui sistem pendidikan yang baik dan berkualitas. Pemerintah memiliki

peran penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan keperawatan yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi serta merata di seluruh lembaga pendidikan keperawatan. Selain itu, perlu dibuatnya sebuah sistem pendidikan yang terstruktur terkait dengan kualitas pendidikan dan tenaga pengajarnya, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan industri.

Proses ini membutuhkan langkah strategis, yaitu dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik keperawatan serta memastikan bahwa lembaga pendidikan dan/atau pelatihan keperawatan memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini juga disertai dengan pelatihan kompetensi yang berkelanjutan, meninjau persyaratan penerimaan mahasiswa keperawatan, serta ketersediaan kursus penghubung yang dapat menjembatani kesempatan bagi mahasiswa untuk memenuhi standar yang diperlukan untuk memasuki lembaga pendidikan keperawatan dan memperkuat fungsi koordinatif serta kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan di sektor kesehatan, dengan melibatkan berbagai komponen dari universitas, praktisi kesehatan, pemerintah, sektor swasta, organisasi profesi, dan lembaga terkait lainnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas perawat berkaitan dengan peran komitmen semua pihak yang terkait dengan profesi keperawatan tersebut, seperti tenaga pengajar, organisasi profesi, lembaga pendidikan keperawatan, dan pemerintah. Peran dosen adalah memberikan layanan keperawatan melalui mentransformasikan pengetahuan yang diperoleh kepada mahasiswa sebagai bentuk layanan pendidikan, namun dalam prosesnya memberikan pengetahuan di bidang praktik, yaitu mengevaluasi proses pembimbingan.

Hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan keperawatan dan manajemen dasar keperawatan sebanyak 9 orang (22,5%). Keperawatan medik-bedah, keperawatan darurat, dan keperawatan kritis sebanyak 14 orang (35%). Keperawatan maternitas dan anak sebanyak 9 orang (22,5%). Keperawatan mental, komunitas, dan geriatrik sebanyak 8 orang (20%). Setiap bidang keilmuan memiliki dosen keperawatan yang mengajar mata kuliah sesuai dengan bidangnya.

Hasil penelitian menurut jabatan fungsional dan sertifikasi menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (55%) dengan jabatan asisten ahli dan 18 orang (45%) dengan jabatan lektor. Sebanyak 24 orang (60%) sudah bersertifikat, dan 16 orang (40%) belum memiliki sertifikat dosen. Persyaratan untuk program sertifikasi dosen adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan dosen untuk terus meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Berdasarkan data, masih ada 40% dosen di STIKes Pekanbaru Kota yang belum bersertifikat.

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang (65%) dosen memiliki pengalaman kerja 6 - 10 tahun dan sebanyak 10 orang (25%) memiliki pengalaman kerja > 10 tahun, serta 4 orang (10%) memiliki pengalaman kerja <5 tahun. Mengacu pada peraturan pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, PASAL II sertifikasi pasal 3 menyatakan bahwa dosen diharuskan memiliki sertifikat pendidik setelah memenuhi persyaratan, yaitu memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik di perguruan tinggi minimal dua tahun dan memiliki jabatan akademik minimal asisten ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dosen memiliki jabatan fungsional minimal sebanyak 55% asisten ahli dan 45% lektor, serta 60% di antaranya telah bersertifikat sementara yang belum bersertifikat sebanyak 40%. Blank dan De Las Alas (2009) mencatat sebanyak 16 penelitian yang melaporkan hubungan signifikan dan positif antara pengembangan profesional terhadap pencapaian siswa, dan studi kembar Belanda oleh Gerritsen et al. (2014) dalam Burroughs et al. (2019) juga menunjukkan bahwa pengalaman guru memiliki efek kumulatif terhadap hasil siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12,5% memiliki beban kerja <12 SKS, dimana mereka adalah dosen yang menerima tugas tambahan sebagai ketua STIKes dan ketua program studi keperawatan. Sebanyak 42,5% cukup (12 SKS) dan lebih dari 12 SKS sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen (45%) terbebani dengan pekerjaan yang berlebihan. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 dosen (82,4%) dalam kategori tidak melaksanakan kompetensi dosen secara optimal menyatakan

bahwa kualitas lulusan tidak baik. Sementara itu, 18 dosen (78,3%) yang melaksanakan kompetensi dosen secara optimal menyatakan bahwa kualitas lulusan dianggap baik dengan p -value 0.000 (p -value $< 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara kompetensi dosen keperawatan dengan kualitas pendidikan keperawatan di STIKes Pekanbaru Kota. Menurut Apriani (2009), kompetensi, motivasi, dan kepemimpinan sangat kuat dan signifikan terkait dengan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi oleh dosen Universitas Mulawarman.

Kompetensi seorang dosen dapat memberikan layanan kepada pihak yang membutuhkan, terutama mahasiswa yang sering berinteraksi dengan dosen. Dosen tidak hanya memiliki pengetahuan profesional yang tinggi, pengetahuan medis kemanusiaan, keterampilan profesional tetapi juga kaya akan pengetahuan klinis antar disiplin, dan memahami konsep pengajaran baru secara mendalam, sehingga dosen dapat berhasil dalam menerapkan model pengajaran kompetensi inti.

Kualitas pendidikan dalam penelitian ini diidentifikasi menggunakan kuesioner tentang persepsi dosen terhadap kualitas pendidikan. Peneliti juga mengidentifikasi kualitas pendidikan melalui lulusan yang terkait dengan pencapaian Uji Kompetensi Perawat Indonesia (UKNI), informasi dari pengguna lulusan, dan waktu tunggu untuk bekerja. Data lulusan dari 2014 hingga 2017, tingkat kelulusan ujian kompetensi rata-rata adalah 57,3%, dimana angka ini belum memenuhi target kelulusan 100%. Berdasarkan data lulusan dari 2017 hingga 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI (2016). Kurikulum inti pendidikan Ners Indonesia 2015. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).
- Apriani, F. (2009). Pengaruh Kompetensi , Motivasi , dan. *Bisnis & Birokasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16, 13–17.
- Burroughs, N., Gardner, J., Lee, Y., Guo, S., Touitou, I., Jansen, K., & Schmidt, W. (2019). *Teaching for Excellence and Equity: Analyzing Teacher Characteristics, Behaviors and Student Outcomes with TIMSS*. In S. Hegarty & L. Rutkowski (Eds.), *IEA Research for Education (Vol. 6)*. Switzerland: Springer Open. Retrieved from <http://www.springer.com/series/14293>
- Blank, R. K., & de las Alas, N. (2009). *Effects of Teacher Professional Development on Gains in Student Achievement*. Washington DC: Council of Chief State School Officers.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Band
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Jakarta: Depdiknas.
- Haryaka, U. . (2021). *The Interaction Of Organizational Culture, Leadership Style The Head Of School And Conflict Management On The Performance Of Secondary School Teachers*. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(3), 547–559. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i3.84>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Perawat mendominasi tenaga kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses Desember 2021 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/1505/perawat-mendominasi-tenaga-kesehatan.html>
- Permendikbudristek (2024) nomor 44 tahun (2024). Undang – undang dosen tentang profesi,karier dan penghasilan dosen
- Pulungan, D. R., & Arda, M. (2019). Kompetensi dosen dan pencapaian hasil belajar mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3288>
- Sander Gerritsen & Erik Plug & Dinand Webbink, 2014. "[Teacher quality and student achievement: Evidence from a Dutch sample of twins](#)," *CPB Discussion Paper 294*, CPB Netherlands Bureau for Economic Policy Analysis.

- Satoh, M., Fujimura, A., & Sato, N. (2020). *Competency of Academic Nurse Educators*. *SAGE Open Nursing*, 6, 3–9. <https://doi.org/10.1177/2377960820969389>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, D. E. (2011). Kompetensi dosen terhadap standarisasi layanan kepada mahasiswa. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 6(2), 157–168.
- World Health Organization (2013). Transforming and scaling up health professionals' education and training: World Health Organization guidelines 2013. Switzerland: World Health Organization*